

**PENERAPAN METODE TILAWATI
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL VI PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh :

**EKA WIDYANTI
NIM.1323308034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Eka Widyanti

NIM : 1323308034

Jenjang : S-1

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca
Al-Qur'an Di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 3 Mei 2018

yang menyatakan,

Widyanti
1323308034



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
 Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

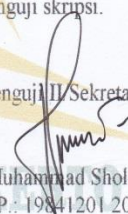
PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
 AL-QUR'AN DI TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL VI PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Eka Widyanti, NIM : 1323308034, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, tanggal : 28 Juni 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memproleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

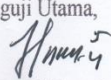
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


 Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
 NIP.: 19680803 200501 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


 Muhammad Sholeh, M.Pd.I
 NIP.: 19841201 201503 1 003

Penguji Utama,


 H. M. Slamet Yahya, M.Ag
 NIP.: 19721104 200312 1 003

Mengetahui :
 Dekan,


 Dr. Kholid Masya'idi, S.Ag., M.Hum
 NIP.: 19740328 199903 1 005



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Eka Widyanti

Lampiran : 3 (Eksemplar)

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr wb

Setelah mengadakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan
seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi
saudara :

Nama : Eka Widyanti

NIM : 1323308034

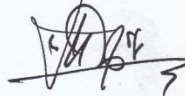
Judul : Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran
Membaca Al-Qur'an Di TK 'Aisyiyah Bustanul
Athfal VI Purwokerto

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut diatas dapat
dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum.

Purwokerto, 3 Mei 2018
Pembimbing,



Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I
NIP.196808032005011001

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu sekalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR.Bukhari)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Alloh SWT,

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Wahidin dan Ibunda Darti

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadirat Alloh SWT yang telah meimpahkan segala nikmatNya, karuniaNya dan keberkahanNya kepada hamba-hambaNya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang mengajarkan kepada kita dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang benderang, mengajarkan kepada kita tentang Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan semoga kita mendapat syafaatnya di yaumil akhir kelak. Alhamdulillahirobbil'alamin, berkat RidhoNya skripsi penulis ini dapat diselesaikan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan (S.Pd) IAIN Purwokerto.

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto”** ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat izinkanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, sekaligus sebagai Penasehat Akademik
2. Dr. Fauzi , M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwoekrto

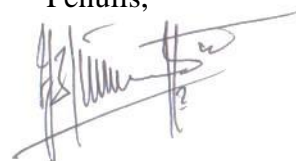
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Dr. H. Rahman Afandi, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
8. Segenap keluarga besar Darsowiyono yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis
9. Segenap Guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto (Bu Nur'Aini, Bu Uut, Bu List, Bu Ida, Bu Upi, dan Bu santi) yang selalu memberikan bantuannya kepada penulis
10. Kawan seperjuangan Serdadu Merah (Mas Rezza, Valid, Aan Amar, Syifa, Jiza, Fathonah, Reni)
11. Sahabat Fantastic Four (Diah, Elul, dan Khotijah)
12. Aan Saeful Islam partner bertukar pikir penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
13. IMMawan dan IMMawati Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Korkom Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto
14. IMMawan dan IMMawati Pimpinan Cabang IMM Banyumas periode 2016/2017

15. Rekan-rekan Lingkungan Hidup Karang Taruna Dharma Surya
16. Kawan-kawan IAIN Purwokerto terkhusus kelas PAI G yang telah berproses bersama penulis
17. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, penulis berdo'a *Jazakumulloh khairon katsiron*, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kesalahan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan penulis. Maka dari itu, kritik dan saran terbuka luas dan selalu penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan juga bagi para pembaca yang pada umumnya.

Purwokerto, 9 April 2018
Penulis,



Eka Widyanti
NIM.1323308034

**PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL VI
PURWOKERTO**

Oleh : Eka Widyanti
NIM : 1323308034

Program S-1 Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah ketertarikan penulis akan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dewasa ini muncul berbagai metode yang dapat mempermudah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tentunya metode yang muncul ini menawarkan keunggulan masing-masing dalam proses pembelajarannya, pun dengan hasil yang akan didapat nantinya. Mulai dari pemahaman hukum bacaan Al-Qur'an sampai pemahaman makharijul huruf.

Metode Tilawati merupakan salah satu inovasi dari metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan keseimbangan antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Metode ini terdiri dari tilawati satu sampai tilawati 6 serta Al-Qur'an dari juz 1 sampai juz 30.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil lokasi penelitian di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menunjukkan adanya penggabungan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan baca simak. Pendekatan klasikal itu sendiri terdiri dari 3 teknik yakni: 1) Guru membaca murid mendengarkan, 2) Guru membaca murid menirukan dan 3) Guru dan murid membaca bersama-sama.

**Kata kunci : Penerapan, Metode Tilawati, Pembelajaran, Membaca,
Al-Qur'an**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	14
1. Pengertian Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	14
2. Pengertian Metode Pembelajaran.....	17
3. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	19

4. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	21
5. Macam-Macam Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	23
B. Metode Tilawati.....	25
1. Sejarah dan Filosofi Metode Tilawati.....	25
2. Dasar Pemikiran Metode Tilawati.....	25
3. Prinsip Pembelajaran Tilawati.....	27
4. Jaminan Mutu.....	28
5. Target Pembelajaran.....	28
6. Media dan Sarana Prasarana Belajar.....	29
7. Pendekatan Pembelajaran.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	43
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto	
1. Letak Geografis TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto...	47
2. Sejarah Singkatnya Berdirinya TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto.....	47
3. Visi dan Misi TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto.....	48
4. Struktur Kepengurusan.....	49

5. Guru dan Peserta Didik.....	50
B. Penyajian Data.....	51
1. Deskripsi Umum Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto.....	51
2. Langkah – Langkah Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto.....	53
a) Persiapan.....	54
b) Proses Penerapan Metode Tilawati.....	56
C. Analisis Data.....	65
D. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	68
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran.....	71
C. Kata Penutup.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
2. Lampiran 2 Hasil Wawancara
3. Lampiran 3 Struktur Kepengurusan Sekolah
4. Lampiran 4 Data Guru dan Siswa
5. Lampiran 6 Data Pencapaian Baca Siswa
6. Lampiran 9 Sarana dan Prasarana
7. Lampiran 10 Foto-Foto
8. Lampiran 11 Surat Keterangan Pembimbing
9. Lampiran 12 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
10. Lampiran 13 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
11. Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal
12. Lampiran 15 Surat Keterangan Seminar Proposal
13. Lampiran 16 Surat Izin Riset Individual
14. Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
15. Lampiran 19 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
16. Lampiran 20 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
17. Lampiran 21 Berita Acara Mengikuti Munaqosyah
18. Lampiran 22 Rekomendasi Munaqosyah
19. Lampiran 23 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
20. Lampiran 24 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
21. Lampiran 26 Sertifikat BTA-PPI
22. Lampiran 27 Sertifikat Ujian Komputer

23. Lampiran 28 Sertifikat KKN
24. Lampiran 29 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
25. Lampiran 30 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
26. Lampiran 31 Sertifikat-Sertifikat
27. Lampiran 32 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Rupert C Lodge dalam *Philosophy of Education* yang dikutip oleh Jamaluddin menyatakan bahwa dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman.¹ Definisi pendidikan yang mungkin dirumuskan adalah definisi pendidikan dalam arti sempit. Menurut Lodge yang dikutip oleh Jamaluddin, secara sempit pendidikan adalah pendidikan di sekolah; jadi pendidikan adalah pendidikan formal.² Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam pengertiannya yang umum tak seorang pun di dunia ini yang tidak memerlukan pendidikan karena manusia tercipta sebagai makhluk paedagogis yang membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga sebagai hamba Allah ia mampu menjadi khalifah di muka bumi serta menjadi

¹Jamaluddin Didin, *Metode Pendidikan Anak*, (Bandung: Pustaka Al-Fikriis,2010), hlm. 35

²Jamaluddin Didin, *Metode.....* hlm. 36

pendukung dan pengembang kebudayaan. Berbicara tentang pendidikan Islam atau pendidikan Qur'ani pada dasarnya tidak bisa lepas dari membicarakan tujuan hidup manusia, karena pada hakekatnya pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah terciptanya manusia utuh dalam pengertian yang seluas-luasnya yakni sehat jasmani ruhani, berilmu dan berakhlak mulia, trampil dalam bekerja, dan setiap yang dilakukannya senantiasa bernilai ibadah kepada Allah untuk menyongsong kebahagiaan akhiratnya.³

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya.⁴ Ketika pembelajaran dikaitkan dengan Al-Qur'an maka akan membentuk suatu pengertian pembelajaran Al-Qur'an dimana sumber pembelajaran berasal dari Al-Qur'an. Dalam mempelajari Al-Qur'an hal pertama yang perlu dilakukan untuk dapat lebih dalam mempelajarinya maka haruslah belajar tentang cara membacanya dahulu.

Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang secara harfiah menurut Al-Maraghi dapat diartikan "Jadilah engkau seorang yang dapat membaca berkat kekuasaan dan kehendak Allah yang telah menciptakanmu walaupun engkau belum melakukannya".⁵ Allah yang telah menjadikan kemampuan untuk membaca dan memberikan ilmu yang

³Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras,2010), hlm. 49-50

⁴ Izzan Ahmad, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten: Pustaka Aufa Media, 2012), hlm 61

⁵ Izzan Ahmad, *Tafsir* hlm. 167

tidak pernah mengetahui sesuatu apapun sebelumnya. Alloh Maha Tahu untuk mewahyukan kepada manusia Al-Qur'an agar membacakannya kepada manusia lainnya. Alloh berulang kali memerintahkan untuk membaca, karena memang manusia dapat membaca bila diperintah secara berulang kali.

Al-Qur'an menurut bahasa, ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an merupakan wahyu Alloh SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup umat manusia. Dalam firman Alloh SWT pada surah Al-Qiyamah ayat 17-18, " Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu".

Dari segi istilah para ahli memberikan definisi Al-Qur'an sebagai berikut:

Menurut Manna' al-Qaththan, al-Qur'an adalah kalamulloh yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Term kata kalam sebenarnya meliputi seluruh perkataan, namun karena istilah itu disandarkan (diidhafatkan) kepada Alloh (kalamulloh), maka tidak termasuk dalam istilah Al-Qur'an perkataan yang berasal selain dari Alloh, seperti perkataan manusia, jin, dan malaikat. Dengan rumusan yang diturunkan kepada Muhammad SAW berarti tidak termasuk segala sesuatu yang diturunkan kepada nabi sebelum Muhammad SAW, seperti Zabur, Taurat, dan Injil. Selanjutnya dengan rumusan "membaca Al-Qur'an" diturunkan

Allah dengan lafalnya. Membacanya adalah perintah, karena itu membaca Al-Qur'an adalah ibadah.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat diperlukan dan dianjurkan pada diri umat muslim. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dimulai pada usia dini dapat mempermudah pembentukan pondasi Qur'ani. Pada saat itu anak mudah menyerap informasi yang diberikan orang dewasa pada dirinya. Pola berfikir yang masih sederhana pada diri anak dan karakternya yang senang dengan keceriaan, membuat pendidik harus memutar otak untuk dapat membuat inovasi dalam pembelajaran agar tidak monoton dan membuat anak menjadi bosan. Begitu pun dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu adanya pembelajaran yang pas dan sesuai sehingga mampu memudahkan informasi yang diberikan diterima dengan baik dan sesuai harapan.

Dengan demikian dalam proses pelaksanaannya tentunya membutuhkan suatu metode yang dapat mempermudah tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Metode mengajar dalam suatu pendidikan merupakan suatu kiat dalam pembelajaran, dengan kiat itu muatan-muatan pembelajaran kiranya menjadi hidangan lezat, dapat dinikmati dengan riang gembira oleh peserta didik, melalui interaksi edukatif tersebut.⁶ Dengan demikian perlu kiranya sebagai pendidik menciptakan inovasi baru atau mengembangkan inovasi dari suatu metode mengajar yang sudah ada atau belum ada. Dalam pelaksanaannya menciptakan ruang belajar yang tenang

⁶ Rusli Nasrun, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 5

dan nyaman sangat penting demi mempermudah komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang memungkinkan peserta didik lebih mudah dalam menyerap informasi ilmu yang disampaikan

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁷ Metode juga dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa kearah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan. Sedangkan metode pendidikan Qur'ani adalah suatu cara atau tindakan-tindakan dalam lingkup peristiwa pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁸ Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan pendekatan yang seimbang antara “pembiasaan melalui klasikal” dan “kebenaran melalui individual” dengan teknik baca simak.⁹

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian terhadap beberapa istilah dalam proposal skripsi ini, maka penulis memberikan pembatasan istilah yang digunakan. Adapun beberapa batasan masalah tersebut antara lain :

⁷ <https://kbbi.web.id/metode>

⁸ Izzan Ahmad, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten : Shuhuf Media Insani, 2012), hlm. 41-42

⁹ Hasan Abdurrohman, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010)

1. Penerapan Metode Tilawati

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.¹⁰

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara “ pembiasaan “ melalui klasikal dan “ kebenaran membaca “ melalui individual dengan teknik baca simak.¹¹

Dengan demikian, yang dimaksud oleh penulis dengan metode tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menekankan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Adapun dalam pelaksanaannya tekbnik yang digunakan terbagi menjadi 3 yakni yang pertama guru membaca murid mendengarkan, kedua guru membaca murid menirukan, ketiga guru dan murid membaca bersama-sama. Dari rangkaian ketiga teknik ini diharapkan informasi tentang cara membaca atau tujuan dari pembelajaran dapat diterima dengan mudah, tepat dan cepat oleh murid.

Dari mulai fashohah, tajwid, ghorib dan musykilat hingga suara dan lagu, sudah terdapat pada paket materi dari metode tilawati ini. Dari sini murid diharapkan dapat membaca Al-Qur'an lebih cepat dan tepat dari metode iqro pada umumnya yang terlebih dahulu dikenal masyarakat.

¹⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , *Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembanagan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2011), hlm. 550

¹¹ Hasan, Abdurrohlim, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: 2010)

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Menurut Kimble dan Garmezy sebagaimana dikutip oleh Thobroni, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibenarkan bukan diajarkan.¹² Selain itu, Rombepajung juga berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Thobroni bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.¹³

Menurut Mr.Gorys Keraf sebagaimana yang dikutip oleh Thobroni definisi membaca yaitu proses yang lengkap antara lain kegiatan yang mengandung fisik dan mental. Oleh karena itu, membaca dapat diartikan juga sebagai proses memberikan makna dari simbol-simbol yang visual.¹⁴

Menurut sebagian ulama yang dalam hal ini disampaikan oleh Muhammad 'Ali Ash-Shabumi mendefinisikan Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara Al-Amin Jibril 'Alaihi As-Salam, ditulis di mushaf-mushaf, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, bernilai ibadah membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.¹⁵

¹² Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar:Ruzz Media, 2015), hlm. 17

¹³ Thobroni, *Belajar* hlm. 17

¹⁴ Thobroni, *Belajar* hlm. 18

¹⁵ Ilyas, Yunahar, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta : 2013), hlm. 60

Pengajaran membaca Al-Qur'an bagi kanak-kanak adalah semata-mata belajar membaca saja dengan lidah yang fasih dan lagu yang merdu, tetapi tidak mengerti apa maksud dan petunjuk yang didalamnya.¹⁶

Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan belajar dimana pendidik menyampaikan informasi kepada murid tentang cara membaca Al-Qur'an.

3. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto didirikan pada tanggal 1 Januari 1969 dibawah kepengurusan 'Aisyiyah Ranting Purwokerto Wetan dan merupakan lembaga pendidikan formal tingkat pra-sekolah.¹⁷ Sejak awal pendiriannya pelajaran Al-Qur'an merupakan pelajaran yang masuk ke dalam kurikulum sekolah dan dalam pelaksanaannya termasuk kedalam program unggulan dari sekolah ini.

Setelah melihat dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penulis dengan penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati (studi kasus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto) adalah mendefinisikan proses penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an d TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto.

¹⁶ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1983), hlm. 60

¹⁷ Salimi, *Sejarah Berdirinya Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah VI Purwokerto Wetan*, (Purwokerto, Tidak diterbitkan), hlm. 3

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto ?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pembelajaran membaca Al-Qur’an di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto dengan metode tilawati.
2. Menganalisis proses penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto

b) Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak sekolah dan lembaga pendidikan agar dapat digunakan sebagai tolok ukur penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an.
2. Sebagai wacana keilmuan, pengetahuan, dan pengalaman bagi penulis dalam bidang pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode tilawati.

3. Sebagai sumbangsih pemikiran tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati.
4. Menambah bahan pustaka Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Memberikan kontribusi berupa informasi bagi penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat diperlukan dalam sebuah penelitian dalam rangka membantu peneliti menyelesaikan permasalahan dalam penelitiannya dengan mengacu pada teori dan penelitian yang relevan yang memuat prosedur penyelesaian masalah penelitian.

Untuk mendukung penelaahan yang komprehensif, maka penulis melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang relevan dengan topik yang diteliti. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait penelitian yang penulis lakukan, diantaranya :

Skripsi Nur Yasin pada tahun 2016 yang berjudul “ Implementasi Metode Bil-Qolam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid dan Pemahaman Mufradat di TPQ Bil-Qolam Singosari Malang “ Fokus penelitian ini adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas tajwid dan mufradat dengan metode bil-qolam. Persamaan kajian penelitian yang dilakukan saudara Nur Yasin dengan penulis yakni sama-sama mengkaji tentang pembelajaran membaca Al-

Qur'an. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan saudara Nur Yasin berfokus pada meningkatkan kualitas tajwid dan mufradat dengan metode bil-qolam sedangkan penelitian penulis berfokus pada metode tilawati.

Skripsi Nazid Mafaza pada tahun 2008 yang berjudul “ Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta) “ Fokus penelitian ini adalah model pembelajaran membaca Al-Qur'an. Persamaan kajian penelitian yang dilakukan saudara Nazid Mafaza dengan penulis yakni sama-sama mengkaji tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan Nur Yazid berfokus pada model pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan model iqro intensif sementara penelitian penulis berfokus pada metode tilawati.

Skripsi Indra Setiawan pada tahun 2017 yang berjudul “ Media Pembelajaran Huruf Hijaiyah Berdasarkan Metode Tilawati Berbasis Android di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto “ Fokus penelitian ini adalah media pembelajaran huruf hijaiyah berdasarkan metode tilawati berbasis android. Persamaan kajian penelitian yang dilakukan saudara Indra Setiawan dengan penulis yakni sama-sama mengkaji tentang metode tilawati. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan saudara Indra Setiawan berfokus pada media pembelajaran huruf hijaiyah dengan android sementara penelitian penulis berfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dari beberapa penelitian diatas yang terkait dengan penelitian penulis, dapat penulis simpulkan mengenai penelitian yang telah dilakukan

penulis bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati ini baru pernah diselenggarakan di tingkat taman kanak-kanak. Adapun pembelajarannya disesuaikan dengan kurikulum taman kanak-kanak sesuai usia anak pada taman kanak-kanak. Adapun tempat penelitian penulis ini merupakan taman kanak-kanak pertama di Banyumas yang menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan, adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi ini memuat pengantar yang didalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran. Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana gambaran dari bab ini dapat penulis paparkan sebagai berikut :

BAB I diawali dengan pendahuluan, yang menjadi latar belakang penulisan skripsi ini. Dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. BAB II berisi tentang landasan teori atau kajian teori yang berkaitan dengan metode tilawati. BAB III memuat metode penelitian meliputi, lokasi penelitian, jenis penelitian,

subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data. BAB IV merupakan inti persoalan yang diangkat dalam skripsi ini, yaitu bagaimana penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto. BAB V merupakan akhir atau penutup dari skripsi ini, yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah. Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan (intisari) dari pembahasan penelitian dan disertai beberapa saran yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas untuk memperoleh solusi dari permasalahan tersebut.

Kemudian di akhir, penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁸ Sedangkan menurut Kimble dan Garnezy seperti yang dikutip oleh Thobroni, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan.¹⁹

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat

¹⁸ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 24

¹⁹Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015) hlm. 16

adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.²⁰

Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah (1) kesiapan belajar, (2) perhatian, (3) motivasi, (4) keaktifan siswa, (5) siswa mengalami sendiri, (6) pengulangan, (7) materi pelajaran yang menantang, (8) balikan dan penguatan, (9) perubahan individual.²¹

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng seperti yang dikutip oleh Hamzah adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran

²⁰ Hasan, Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 201

²¹ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2

yang diinginkan. Pembelajaran ini menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut.²²

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Adapun tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi :

a) Kegiatan awal

Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan memahami apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

Dalam langkah ini siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok pembelajaran, yaitu :

- a) Pembelajaran klasikal, yang digunakan apabila materi pembelajaran ditujukan untuk memberikan informasi atau sebagai pengantar dalam proses pembelajaran.

²² Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2

- b) Pembelajaran kelompok, digunakan apabila materi pembelajaran lebih mengembangkan aktivitas sosial, sikap, dan nilai kerjasama.
- c) Kegiatan belajar individu, artinya setiap anak yang belajar di kelas mengerjakan atau melakukan kegiatan belajar masing-masing.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan ketegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti.

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Agar sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilakukan.²³

Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuai prosedur atau proses yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan itu dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutupnya,

²³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49

serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran.²⁴

Berikut ini beberapa jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar :

a) Metode Caramah

Metode ceramah adalah cara pendidik menyajikan materi pengajaran secara lisan (langsung) kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar (PBM) itu berlangsung.²⁵

b) Metode Drill

Menurut Zuhaini yang dikutip oleh Armai Arief dalam bukunya Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.²⁶

c) Metode Sorogan

Menurut Wahyu Utomo yang dikutip oleh Armai Arief dalam bukunya Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan kitab di hadapan seorang guru atau kyai.²⁷

²⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 19

²⁵ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 68

²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 174

²⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu* , hlm. 150

d) Metode Bandongan

Metode bandongan adalah salah satu metode dimana siswa atau santri tidak menghadap guru/kyai satu demi satu, tetapi semua peserta didik menghadap guru dengan membawa buku atau kitab masing-masing.²⁸

e) Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Menurut Mahfudz Salahudin, dkk yang dikutip oleh Yunus Namsa dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam, metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu persoalan atau problem yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh peserta didik dengan jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara peserta didik dan pendidik.²⁹

3. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan aktivitas awal dalam pendidikan. Tanpa membaca seakan tidak (mungkin) ada pendidikan. Membaca merupakan kewajiban bagi setiap muslim yg berakal (aqil) dan dewasa (baligh). Membaca juga merupakan jendela untuk melihat hazanah ilmu pengetahuan dan jalan untuk memahami dunia.³⁰

Al-Qur'an merupakan materi utama yang harus diberikan sebelum memberikan pelajaran atau materi pendidikan lainnya.

²⁸ Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi* hlm.156

²⁹ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran* hlm.75

³⁰ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Lkis, 2009), hlm. 1

Mengajari Al-Qur'an kepada anak dimulai sedini mungkin, bahkan dimulai sejak dalam kandungan agar dapat melahirkan anak saleh.³¹

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an.³²

Dalam pengajaran Qira'at Al-Qur'an yang terpenting adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Selain itu, juga memahami dan dapat menggunakan berbagai tanda-tanda baca; di samping sudah dapat membunyikan simbol-simbol huruf dan kata sesuai dengan bunyi yang diucapkan oleh orang arab.³³ Metode membaca (qira'ah, reading) yang baik akan mampu meningkatkan kreativitas sekaligus menarik minat peserta didik.³⁴

Jadi, yang dimaksud dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu cara guru untuk mengajarkan ketrampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ada, baik dari cara melafadzkannya maupun dari hukum bacaannya.

³¹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 218

³² Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984) hlm. 69

³³ Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, *Metodik Khusus*, hlm. 71-72

³⁴ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan.....*, hlm. 103

4. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an itu merupakan ilmu teoritis, ia juga menjadi pengetahuan ketrampilan dan seni. Setiap orang islam merasa terpanggil untuk mempelajari Al-Qur'an. Pengajaun Al-Qur'an bagi anak-anak juga sudah lama membudaya dalam masyarakat Islam. Hanya saja sistem dan caranya perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan metode mengajarkan berbagai macam mata pelajaran. Mereka ingin dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang tidak lama. Isi pengajaran Al-Qur'an itu meliputi :

- a. Pengenalan huruf hijaiyyah, yaitu huruf Arab dari *alif* sampai dengan *ya'* (*alif-bata*).
- b. Cara menyembunyikan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmu *makhraj*.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*mad*), *tanwin* dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz* dan sebagainya.
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam *qira'at* yang dimuat dalam Ilmu *Qira'at* dan Ilmu *Nagham*.
- f. *Adabut tlawah*, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyyah dan kalimah (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Sebaiknya tentu kata yang terdapat dalam AL-Qur'an itu sendiri yang digunakan sebagai bahan. Buku pelajaran dapat digunakan dengan memilih buku-buku yang berisi *Alif-bata*, seperti *Juz Amma* dan beberapa buku pelajaran Al-Qur'an yang sudah banyak disusun. Yang terpenting untuk pertama kali ialah pengenalan huruf dengan bunyinya yang tepat.³⁵

Melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang betul pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama. Cara mengucapkan huruf dan kalimah Arab itu tidak mudah bagi anak-anak, karena itu bukan bahasa ibunya. Karena itu perlu latihan pembiasaan. Membaca lancar dengan lagu diajarkan setelah mereka mengenal bacaan kata-kata. Mereka hanya diajar membaca yang tidak tahu mereka artinya.³⁶

Ada dua hal yang menjadi target dalam program pembelajaran membaca Al-Qur'an:

- a. Kemampuan membaca dengan lancar
- b. Kemampuan membaca dengan benar

³⁵ Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Jakarta, *Metodik Khusus*..... hlm. 72

³⁶ Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Jakarta, *Metodik Khusus* hlm. 72

Kemampuan membaca secara lancar merupakan langkah pertama untuk mencapai bacaan yang *mutqin* (sempurna). Seseorang yang mampu meningkatkan kualitas tilawah Al-Qur'annya secara bertahap.

Selanjutnya yang harus dilakukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar adalah *talaqqi*. Talaqqi artinya belajar membaca Al-Qur'an secara langsung dibimbing oleh seorang guru Al-Qur'an. Dalam talaqqi seseorang akan mendapatkan pengarahan yang benar setiap kali salah membaca.

Kemudian, hal selanjutnya yang harus dilakukan setelah talaqqi adalah mempelajari ilmu tajwid. Ilmu ini mengkaji kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan bacaan Rasulullah, sebagaimana telah siriwayatkan oleh ulama Qiro'at.³⁷

5. Macam-Macam Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Metode Ummi

Berawal dari kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang dirasa semakin lama semakin besar. Ketidakpuasan serta keprihatinan melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an yang pada umumnya belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga, banyak sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa-siswinya. Oleh karena itu, Masruri dan M. Yusuf MS di

³⁷ Ahmad Muzammil, *Panduan Tahsin Tilawah*, (Tangerang: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2011), hlm. 3

bawah naungan Ummi Foundation menyusun metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Ummi yang mempunyai sistem serta manajemen yang mampu memberi jaminan mutu bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah bisa membaca Al-Qur'an dengan *tartil*.³⁸

b. Metode Aisar

Metode Aisar merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini menggunakan cara *Talqin*, yaitu guru melafadzkan contoh-contoh bacaan di bawahnya dengan pantauan dan bimbingannya.³⁹

c. Metode Yanbu'a

Timbulnya yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang kudu dan jepara.⁴⁰

B. Metode Tilawati

1. Sejarah dan Filosofi Metode Tilawati

Adalah sebuah buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut Metode Tilawati yang terdiri dari 6 jilid. Secara

³⁸ Ummi Fondation, *Modul Materi Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Bandung: Ummi Fondation, 2007), hlm. 1

³⁹ Abu Hamid Fauzi bin Isnain, *Aisar Penuntun Mudah Meluruskan Lisan Para Pembaca Al-Qur'an*, (Wonosobo: Pustaka Ibnul Jazari, 2016), hlm. 2

⁴⁰ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbi'a* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm. 1

khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang.

Untuk kepentingan memperoleh manfaat besar dalam mendongkrak akselerasi pemasyarakatan Al-Qur'an tersebut, maka menjadi suatu keharusan agar para pengguna memahami beberapa prinsip. Nama Tilawti (Indonesia: bacaanku) adalah merupakan ruh do'a para penyusun agar kiranya Allah mentakdir Al-Qur'an menjadi bacaan nomor pertama dan utama bagi ummat Islam.⁴¹

Disusun oleh 4 orang aktivis Guru Al-Qur'an dan motor penggerak gerakan TK / TP Al-Qur'an Jawa Timur mulai tahun 1990. Diantaranya yakni, KH. Masrur Masyhud, S.Ag lahir di Jombang pada 10 Desember 1953. Seorang *Musaddid* dan penggerak TK / TP Al-Qur'an Jawa Timura di zona Timur, tim sepuh/tua LPTQ Bondowoso, pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Bondowoso, sebagai guru Al-Qur'an di sekolah Islam favorit di Kabupaten Bondowoso, ketua takmir masjid Agung Bondowoso, berhasil menjadikan lembaga pendidikan Islam menjadi jantung pendidikan di kota Bondowoso dan mengangkat citra pendidikan Islam merketable dan kompetitif karena integrated dengan Al-Qur'an.

KH. Thohir Al Aly, M.Ag lahir di Mojokerto pada 11 November 1948. Seorang *mujahid* dan *mujaddid*, penggerak dan

⁴¹ Abdurrohlim Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya:Pesantren Nurul Falah), hlm. vi

pengajar Al-Qur'an di sekolah formal dan non formal di Jawa Timur zona utara dan barat, sebagai tim Dewan Hakim dan Pembina Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Pemerintah Provinsi Jawa Timur, pembina dan pelatih guru Al-Qur'an, pengurus beberapa organisasi keislaman yang membidangi Al-Qur'an termasuk pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Kabupaten / Kota Mojokerto.

KH. Drs.H.Sadzili lahir di Gresik pada 12 Agustus 1957. Seorang *muaddib* yang istiqomah, aktifis guru Al-Qur'an pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK / TP Al-Qur'an Jawa Timur, sebagai sosok trainer pencerah hati (PH) yang mampu memberi teladan bagi para kadernya, sebagai pelopor manajemen lembaga pendiri Al-Qur'an, tokoh remaja masjid dan pendiri Badan Komunis Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Jawa Timur, seorang muaddib yang juga tim penggerak SDM LPTQ Provinsi Jawa Timur, Instruktur Nasional bagi guru Al-Qur'an lintas metode, pendiri pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya. Sebuah pesantren yang kompeten dan fokus terhadap Al-Qur'an melalui pembinaan guru Al-Qur'an di Jawa Timur yang kemudian menyebar di Indonesia.

Drs. H. Ali Muaffa lahir di Jombang pada 7 Juli 1965. Seorang *muwahhid* aktivis guru Al-Qur'an, tim penggagas dan pendiri pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi orangtua (manula), tim dewan hakim LPTQ Jawa Timur, bersama ustadz Hasan Sadzili sebagai

guru Al-Qur'an terdepan, penggerak dan 6 tahun menjabat direktur Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK / TP Al-Qur'an (LPPTKA) Jawa Timur. Seorang muwahhid yang juga penggerak dan pengurus remaja masjid Jawa Timur, bersama ustadz Hasan Sadzili sebagai perintis dan pengembang pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya yang memfasilitasi berkembangnya pendidikan Al-Qur'an di Jawa Timur, penyusun kitabati metode belajar menulis Al-Qur'an di Jawa Timur. Tim penatar nasional guru Al-Qur'an lintas metode yang sangat gigih.

Keempat penyusun tersebut memiliki kebersamaan visi dalam hidupnya yaitu memperjuangkan agar ummat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan rujukan dalam hidupnya dan pastinya Allah SWT akan memberkahi kehidupannya baik secara pribadi, ummat maupun bangsa.⁴²

2. Dasar Pemikiran Metode Tilawati

Salah satu masalah penting yang dihadapi guru Al-Qur'an adalah mengatasi ketidak-tertiban siswa selama proses belajar mengajar dan mengatasi ketidaklancaran mengaji. Ujung persoalan tersebut berakibat mutu bacaan siswa semakin merosot dan waktu belajarnya semakin lama bahkan tidak siswa yang down sebelum tartil dan khatam Al-Qur'an. Tilawati merupakan buku metode belajar mengajar baca Al-Qur'an dengan pendekatan *klasikal baca simak secara seimbang*

⁴² Abdurrohman Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya : Pesantren Nurul Falah)

diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi persoalan tersebut. Disusun praktisi dan motor penggerak Taman Pendidikan Al-Qur'an Indonesia. Peruntukkan buku ini semula memang untuk konsumsi anak usia SD dan sederajat namun pada kenyataannya metode ini tidak terlalu sulit diterapkan kepada anak TK, SD demikian pula untuk anak SMP, SMU, Mahasiswa dan orangtua (dengan beberapa penyesuaian) dalam kenyataannya semakin cepat kemampuan kelancaran membaca.

Meskipun disadari bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran tidak berdiri sendiri tetapi juga sangat terkait dengan faktor lain antara lain media pengajaran, guru dan manajemen. Atas dasar ini PESANTREN Nurul Falah Surabaya sebagai penerbit buku Tilawati mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memadukan 3 konsep keberhasilan tersebut. Buku panduan ini merupakan bagian yang sangat penting untuk menuju keberhasilan yang dimaksud.⁴³

3. Prinsip Pembelajaran Tilawati

Diantara prinsip pembelajaran metode Tilawati yaitu :

- a. Disampaikan dengan praktis
- b. Menggunakan lagu rost
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga
- d. Menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang

4. Jaminan Mutu

⁴³ Abdurrohman Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya : Pesantren Nurul Falah), hlm. v

Diantara jaminan mutu metode Tilawati yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Siswa mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah. Ketuntasan belajar secara individu siswa telah menguasai minimal 70% dari materi pembelajaran. Tuntas secara kelompok 80%, dimana ketuntasan secara kelompok jika munaqosyah dalam satu kelompok belajar mencapai 80% maka pembelajaran dinyatakan berhasil.

5. Target Pembelajaran

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka target pengajaran ditetapkan sebagai berikut:

a. Target kualitas

Setelah siswa menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut :

- i. **Fashohah** yang meliputi penguasaan 3 aspek yakni, Al waqfu wal ibtida' yang berarti menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur'an. Muro'atul huruf wal harokat yang berarti kesempurnaan mengucap huruf dan harokat. Muro'atul kalimat wal ayat yang berarti kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.
- ii. **Tajwid** yang meliputi penguasaan secara teori dan praktek dari 4 aspek yakni, Makhorijul huruf yang berarti tempat dimana huruf Al-Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan

dengan huruf lainnya. Sifatul huruf yang berarti proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung. Ahkamul huruf yang berarti hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur'an. Ahkamul mad wal qosr yang berarti hukum bacaan panjang dan pendek.

- iii. Menguasai secara teori dan praktek bacaan **ghorib** yaitu bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum. Menguasai secara teori dan praktek bacaan musykilat yaitu bacaan dalam Al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.
- iv. **Suara dan lagu** yang juga dikuasai secara praktek dimana suara harus lantang dan jelas dalam membaca Al-Qur'an dan menguasai lagu rost 3 nada (datar-naik-turun).

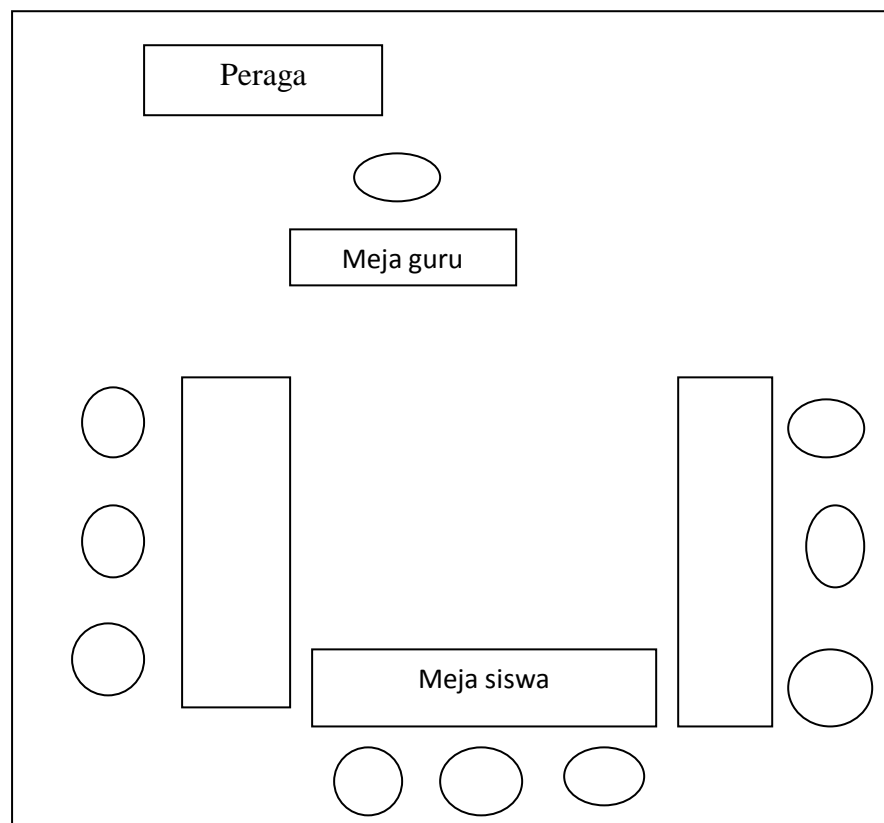
6. Media dan Sarana Prasarana Belajar

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan tilawati diantaranya adalah :

- a. Buku Tilawati
- b. Peraga Tilawati

- c. Sandaran peraga
- d. Alat penunjuk untuk peraga dan buku
- e. Meja belajar
- f. Buku panduan kurikulum
- g. Lembar program dan realisasi pengajaran

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk siswa melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.



7. Pendekatan Pembelajaran

Adalah pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. Dengan pendekatan ini diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan. Siswa naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar. Suasana belajar kondusif. Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

a) Pendekatan Klasikal

Tahapan penyampaian klasikal di atas seperti terlihat pada bagan di bawah ini :

TAHAP	TEKNIK	KETERANGAN
1	Klasikal teknik 1 dan 2	Setengah halaman pertama
2	Klasikal teknik 1 dan 2	Setengah halaman kedua

Pembagian penerapan klasikal peraga dalam masa pembelajaran diatur sebagai berikut :

Peretemuan ke-	Teknik Klasikal	1 Kali Pertemuan	Jml Khatam Peraga
1 s/d 15	Teknik 1 dan 2	4 halaman peraga	3x

16 s/d 51	Teknik 3	10 halaman peraga	18x
Jumlah khatam peraga			21x

Dari pembagian penerapan klasikal peraga di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-15, klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan teknik 2 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 4 halaman peraga. Sampai pertemuan ke-15 tersebut peraga sudah khatam 3 kali.

Berikut tabel penjelasannya :

Pertemuan ke-	Peraga Hal
1	1-4
2	5-8
3	9-12
4	13-16
5	17-20

Khatam 1x

Pertemuan ke-	Peraga Hal
6	1-4

7	5-8
8	9-12
9	13-16
10	17-20

Khatam 2x

Pertemuan ke-	Peraga Hal
11	1-4
12	5-8
13	9-12
14	13-16
15	17-20

Khatam 3x

Pertemuan ke-16 samapai pertemuan ke-51, klasikal menggunakan teknik 3 saja dan setiap pertemuan menyelesaikan 10 halaman peraga. Sampai pertemuan ke-51, perga sudah khatam 21x.

Berikut tabel penjelasannya :

Pertemuan ke-	Peraga Hal

16	1-10
17	11-20
18	1-10
19	11-20
20	1-10
21	11-20

Khatam 6x

Pertemuan ke-	Peraga Hal
22	1-10
23	11-20
24	1-10
25	11-20
26	1-10
27	11-20

Khatam 9x

Pertemuan ke-	Peraga Hal
28	1-10
29	11-20
30	1-10
31	11-20

Khatam 11x dst

Pertemuan ke-52 sampai 60 digunakan untuk pematapan dan munqosyah. Dalam menerapkan klasikal peraga di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni :

- a. Pada saat klasikal teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar siswa ikut membaca.
- b. Tidak diperkenankan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin klasikal atau menunjuk siswa untuk membaca.
- c. Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri.⁴⁴

Ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati yaitu, siswa tertib dan tidak ramai karena semua siswa terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai dengan do'a penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang lain. Pembagian

⁴⁴Abdurrohim Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah), hlm.11

waktu setiap siswa yang adil, dalam proses baca simak semua siswa akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara siswa satu dengan yang lainnya. Mendengar sama dengan membaca dalam hati. Yang terakhir yakni mendapat Rahmat (Q.S. Al-‘Arof : 204), “Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

b) Pendekatan teknik baca simak

Siswa membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing siswa membaca 1 halaman penuh dalam bukunya. Contohnya, Pada hari ini guru mengajar buku Tilawati jilid 2 halaman 5. Pada halaman 5 terdapat 7 baris bacaan. Perhatikan kolom dibawah ini :

Santri ke-	Buku Tilawati Jilid 2 halaman 5						
	Putaran 1 Baca Baris	Putaran 2 Baca Baris	Putaran 3 Baca Baris	Putaran 4 Baca Baris	Putaran 5 Baca Baris	Putaran 6 Baca Baris	Putaran 7 Baca Baris
1	1	2	3	4	5	6	7
2	2	3	4	5	6	7	1
3	3	4	5	6	7	1	2
4	4	5	6	7	1	2	3
5	5	6	7	1	2	3	4
6	6	7	1	2	3	4	5

7	7	1	2	3	4	5	6
---	---	---	---	---	---	---	---

Kenaikan halaman buku tilawati, dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Halaman diulang apabila siswa yang lancar kurang dari 70% dari siswa yang aktif.
- Halaman dinaikkan apabila siswa yang lancar minimal 70% dari jumlah santri yang aktif

Metode Tilawati terdiri dari 6 Jilid, yaitu Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3, Jilid 4, Jilid 5, dan Jilid 6. Pada Tilawati 1 terdapat pokok bahasan yang harus dikuasai oleh siswa yakni pemahaman huruf hijaiyyah berharokat fatkhah tidak sambung dan bersambung, huruf hijaiyyah asli dan angka arab.⁴⁵ Pada tilawati 2 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni kalimat berharokat fatkhah, kasroh, dhommah, kalimat berharokat fatkhahtain, kasrohtain, dhommahtain, bentuk-bentuk *ta'*, kalimat/ bacaan panjang satu alif, fatkhah panjang, kasroh panjang, dhommah panjang dan dhommah yang diikuti wawu sukun ada alifnya atau tidak ada alifnya, tetap dibaca sama panjangnya.⁴⁶

Pada Tilawati 3 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni Huruf lam sukun, lam sukun idahului alif dan huruf yang berharokat, mim sukun, sin-syin sukun, ro' sukun, hamzah-ta'-'ain sukun, fatkhah

⁴⁵ Hasan Sadzili, dkk, *Tilawati 1 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk TK/TP Al-Qur'an*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah), hlm. iv

⁴⁶ Hasan Sadzili dkk, *Tilawati 2 Metode Prkatis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an Untuk TK/ TP Al-Qur'an*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah), hlm. iv

diikuti wawu sukun, fatkhah diikuti ya' sukun, fa'-dzal-dho' sukun, tsa-kha'-kho' sukun, ghoin-za'-shod-kaf-ha'-dlod sukun.⁴⁷

Pada tilawati 4 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni huruf-huruf bertasydid, mad wajib dan mad jaiz, bacaan nun dan mim bertasydid, cara mewaqqofkan, lafdhul jalalah, alif lam syamsiyah (idghom syamsi), bacaan ikhfa' hakiki, huruh muqottho'ah, wawu yang tidak ada sukunnya, idghom bigghunnah.⁴⁸

Pada tilawati 5 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni nun sukun atau tanwin bertemu dengan ya' atau wawu / idghom bigghunnah, huruf sukun dibaca memantul / qolqolah, nun sukun atau tanwin bertemu ba' / iqlab, mim sukun bertemu dengn mim atau ba' / idghom mimi, ikhfa' syafawi, nun sukun atau tanwin bertemu dengan lam, ro' / idghom bilaghunnah, lam sukun bertemu ro', nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi / idzhar halqi, huruf muqhotto'ah, mad lazim mutsaqqol kalimi dan mad lazim mukhoffaf harfi, tanda-tanda waqof / rumus-rumus waqof.⁴⁹

Pada tilawati 6 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni surat-surat pendek, mulai surat ke 93 (Q.S Ad-Dhuha) samapi dengan surat terakhir ke-114 (Q.S An-nas), sesuai kurikulum TK-TP Al-Qur'an, Ayat-ayat pilihan, sesuai kurikulum TK-TP Al-Qur'an,

⁴⁷ Hasan Sadzili dkk, *Tilawati 3 Metode Prkatis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an Untuk TK/ TP Al-Qur'an*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah), hlm. iv

⁴⁸ Hasan Sadzili dkk, *Tilawati 4 Metode Prkatis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an Untuk TK/ TP Al-Qur'an*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah), hlm. iv

⁴⁹ Hasan Sadzili dkk, *Tilawati 5 Metode Prkatis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an Untuk TK/ TP Al-Qur'an*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah), hlm. iv

Musykilat dan Ghorib (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya).⁵⁰

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sekolah ini telah menjadikan program pembelajaran Al-Qur'an sebagai program unggulan. Sebelumnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini menggunakan metode iqra', kemudian mulai tahun 2015 pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Setelah menggunakan

⁵⁰ Hasan Sadzili dkk, *Tilawati 6 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an Untuk TK/TP Al-Qur'an*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah), hlm. iv

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung Alfabeta:2012), hlm. 15

metode tilawati siswa dapat memahami huruf dengan baik dan melafadzkan huruf dengan *makharijul huruf* yang benar.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto sangat memperhatikan pembelajaran Al-Qur’an baik dari segi pemahaman ataupun pelafadzan huruf. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwoekrto.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tentang penerapan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode tilawati ini adalah : kepala sekolah, guru-guru dan siswa TK ‘Aisyiyah Butanul Athfal VI Purwoekerto.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan berbagai teknik, diantaranya :

a) Teknik Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan seperti yang dikutip oleh Sugiyono bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵² Observasi bertujuan untuk mengamati mengetahui keadaan dan perkembangan kegiatan yang berkaitan dengan objek yang diteliti

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 203

untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam melanjutkan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik obeservasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵³ Lebih rincinya menggunakan observasi partisipatif pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan guru-guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto.

b) Teknik Wawancara

Menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, wawancara yakni peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.⁵⁴ Wawancara yang dilakukan penelitian ini dilaksanakan secara terstruktur, yaitu peneliti yang akan mengumpulkan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dengan ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.

⁵³ Sugiyono, *Metode* hlm. 204

⁵⁴ Sugiyono, *Metode*..... hlm. 318

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat kepala sekolah, guru, wali murid, dan murid tentang efektifitas penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto. Wawancara dilakukan dalam kondisi nonformal agar nantinya dapat diperoleh informasi yang valid dari pendapat orang yang diwawancarai.

c) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵⁵

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data seperti : profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, dan lain sebagainya. Selain itu juga untuk memperoleh data berupa gambar atau foto pada waktu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto.

d) Teknik Analisis Data

⁵⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 183

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun oranglain.

Dalam hal analisis data kualitatif, menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada oranglain.⁵⁶ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 334

lapangan. Dalam hal ini Nasution⁵⁷ menyatakan seperti yang dikutip Sugiyono, “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, Hlm. 337

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing (Verification)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto

1. Letak geografis TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto

TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto beralamat di Jalan Penatusan I No.10 Purwokerto Wetan. TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto ini terletak di sebelah selatan masjid Baitul Hikmah Purwokerto Wetan dan sebelah utara SD Negeri 1 Purwokerto Wetan. Lokasi yang cukup strategis untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

2. Sejarah Singkat Berdirinya TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto

Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah VI Purwokerto, didirikan pada tanggal 1 Januari 1969 dibawah kepengurusan ‘Aisyiyah Ranting Purwoekrto Wetan yang diketuai oleh Ibu Sukardi BA dan yang menjadi Kepala Sekolah TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI

Purwokerto yaitu Ibu Ratna (*putri ibu Kadis, jalan Sawangan Gang IV Purwokerto*). TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto pada waktu itu menempati di gedung bekas Madrasah Al-Jihad Muhammadiyah.

Berkenaan dengan gedung TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto (gedung bekas madrasah Al-Jihad) sudah tidak memenuhi persyaratan sebagai gedung TK , baik gedung maupun ruangan serta keadaan tembok maupun balungannya banyak yang rusak (lapuk) maka diadakan/ dibangunlah gedung taman kanak-kanak yang baru, yang sesuai menurut petunjuk P & K pada waktu itu.

Agar TK dapat berjalan terus (tidak diliburkan) dan pembangunannya juga dapat berjalan, maka pembangunan gedung TK ‘Aisyiyah Butanul Athfal VI Purwoekrto dikerjakan tahap demi tahap, yaitu tahap ke-1 dan ke-2 .

Pembangunan gedung TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto tahap 1 mulai dikerjakan disebelah timur gedung TK yang lama, di atas tanah wakaf. Pelaksanaan pembangunan gedung TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwoekrto tahap 1 dimulai pada tahun 1988 seperti pengukuran tanah di lokasi pembangunan gedung TK, kemudian peletakkan batu pertama. Pekerjaan / pelaksanaan pembangunan gedung TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto tahap 1 selesai pada tahun 1992 dan diresmikan penggunaannya oelh Bapak Achmad Suyanto, kepala kelurahan Purwokerto Wetan serta

disaksikan segenap para jama'ah kuliah subuh bulan Ramadhan tahun 1992.

Sebelum memulai mengerjakan pembangunan gedung TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto tahap 2 atau terakhir, dari pihak pelaksana (bagian pembangunan) harus membongkar gedung TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto yang lama, karena tempat pembangunan gedung TK tahap ke 2 letaknya diatas gedung TK yang lama (gedung TK bekas gedung madrasah Al-Jihad). Untuk mempercepat waktu serta untuk memperkecil biaya maka pada bulan Januari 1994 pembangunan gedung TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto tahap 2 dimulai dengan jalan, gedung TK yang lama dijual / ditukar dengan genteng dan bata.

3. Visi dan Misi TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto merupakan lembaga pra sekolah yang mempunyai visi Terciptanya sistem pendidikan prasekolah yang kondusif, demokratis, islami dan diridhoi oleh Allah SWT dalam rangka mengembangkan potensi anak didik sejak dini sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya. Adapun misi dari TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto yakni, Membekali perkembangan anak dengan keilmuan sehingga mereka menjadi anak beriman dan bertakwa, mengembangkan potensi anak

sedini mungkin, menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya.

4. Struktur Kepengurusan

Susunan kepengurusan yayasan Ranting 'Aisyiyah Purwokerto Wetan terdiri dari ketua yayasan, sekretaris, bendahara dan anggota. Adapun untuk struktur kepengurusan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto terdiri dari kepala sekolah, Penanggungjawab kurikulum, Koordinator UKS dan Perpustakaan, Wakil kepala Humas, Wakil Kepala Sarana Prasarana, Koordiantor Tata Usaha (TU), dan Bendahara.

5. Guru dan Peserta didik

Dalam suatu pembelajaran guru memegang peranan sangat penting. Guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto terdiri dari 7 guru. Rata-rata Guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto adalah sarjana pendidikan. Semua guru memegang pembelajaran Al-islam dan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati.

Adapun siswa TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokero tidak hanya dari sekitaran lingkungan purwokerto wetan, namun ada

yang juga yang berdomisili di luar purwokerto. Hal ini dikarenakan ketertarikan akan program keunggulan yang dimiliki oleh TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto ini. Terutama dalam pembelajaran Al-Islam dan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati ini diterapkan untuk semua kelas di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto, yakni kelas B1, B2 dan B3.

B. Penyajian Data

1) Deskripsi Umum Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto

Pelajaran Al-Qur'an di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto terdiri dari pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis, selama 1 jam pelajaran, dengan jadwal yang sama di setiap kelasnya dengan tetap menyesuaikan keadaan dan kondisi masing-masing kelas. Jadwal pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati ini dilaksanakan dari pukul setengah delapan pagi hingga pukul delapan lebih lima belas menit. Selain hari-hari itu waktu pembelajaran dimaksimalkan untuk hafalan suratan atau pembelajaran tahfidz. Pembelajaran membaca Al-Qur'an setiap kelasnya dibimbing oleh 2

orang guru, satu guru sebagai guru inti dan satu orang lagi sebagai guru pendamping.⁵⁸

Dalam buku metode Tilawati praktis cepat lancar belajar membaca Al-Qur'an untuk TK / TP Al-Qur'an menekankan aspek fashahah yang meliputi waqof, muroatul huruf wal harokat, muroatul kalimat wal ayat, aspek tajwid yang meliputi makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad wal qoshr, dan aspek suara dan lagu yakni kualitas vokal dan penguasaan lagu.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto diawali dengan guru memberi salam, kemudian guru memotivasi siswa untuk semangat belajar. Setelah itu guru dan siswa berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Setelah berdo'a siswa dan guru klasikal bersama-sama sesuai jilid tilawati yang sedang dipelajari dengan menggunakan peraga tilawati. Penggunaan peraga tilawati ini dilakukan dengan 3 teknik yakni teknik pertama guru membaca murid mendengarkan, teknik kedua guru membaca murid menirukan, dan teknik ketiga guru dan murid bersama-sama membaca. Setelah itu dilanjutkan dengan baca simak buku tilawati sesuai yang sedang dipelajari. Setelah selesai semua kemudian dilanjutkan dengan salam penutup. Dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran

⁵⁸ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 9 Oktober 2017

⁵⁹ Tim Munaqisy Pesantren Nurul Falah, *Panduan Munaqosyah*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah), hlm.6

membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati kesemuanya menggunakan lagu rost.⁶⁰

Asas Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati ini adanya keseimbangan antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. Sehingga menurut Nur'Aini sebagai kepala TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwoekro, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati bagi anak usia dini cukup mampu mempercepat anak dalam memahami bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan lagu yang mudah ditirukan. Mengingat anak usia dini sangat menyukai pembelajaran yang menyenangkan. Disamping menyenangkan namun tidak lepas dari keseriusan dalam pembelajaran sehingga apa yang disampaikan oleh guru bisa dipahami oleh siswa.⁶¹

Disamping itu dalam buku tilawati dilengkapi juga dengan penjelasan tentang fashohah dan tajwid yang sangat memudahkan guru untuk memahami dan mengajarkan kepada siswa dengan baik dan benar. Selain itu, menurut Bunda Dwi Utami Ambarwati, S.Pd.I adanya penjelasan yang rinci dan contoh bacaan yang sesuai dengan sub bab materi membuat guru mudah untuk mengajarkan. Apalagi dengan ditambah adanya tanda merah pada setiap kalimat yang

⁶⁰ Observasi pada tanggal 16 November 2017

⁶¹ Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Senin, 9 Oktober 2017

mengandung materi pokok bahasan yang sedang dibahas membuat siswa dapat memahami bacaan dengan baik.⁶²

2) Langkah-Langkah Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto mempunyai langkah-langkah antara lain :

a) Persiapan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an guru melakukan beberapa persiapan, diantaranya :

1) Pelatihan Untuk Guru Al-Qur'an

Dari hasil wawancara dengan penanggungjawab program pelajaran Al-Qur'an yang yang dimana termasuk dalam kurikulum sekolah, diketahui bahwa ada program pendidikan dan pelatihan guru tilawati. Karna untuk menjadi guru Al-Qur'an metode tilawati harus ada syarat dan ketentuan yang ditempuh untuk dapat mengajarkannya kepada siswa. Hal ini

⁶² Wawancara Ustadzah Dwi Utami Ambarwati, pada hari Sabtu, tanggal 21 November 2017

dimaksudkan agar mempermudah guru dalam menggunakan metode Tilawati.⁶³

Diantara keahlian yang harus dikuasai seorang guru untuk dapat menggunakan metode Tilawati ini yakni :

- a. Mampu melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai makhrojnya.
- b. Bacaan Al-Qur'an secara tartil.
- c. Faham teori tajwid dasar dan musykilat-ghorib.
- d. Mampu menulis Arab dasar (kalimat) dengan benar.
- e. Menguasai materi keislaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam kurikulum TK Al-Qur'an.
- f. Mempunyai metode dan pendekatan yang baik terhadap siswa serta mempunyai kreatifitas yang cukup.⁶⁴

Guru yang dinyatakan layak dan sudah mampu mengajar dibuktikan dengan syahadah atau sertifikat standarisasi metode Tilawati. Pendidikan dan Pelatihan Standarisasi Guru Al-Qur'an Metode Tilawati dilaksanakan dengan mengundang langsung dari Pondok Pesantren Nurul Falah selaku pengagas metode tersebut. Diklat ini dipandu oleh Ustadz Baihaqy dan Drs. H. Ali Muaffa yang merupakan penyusun dan pengajar metode Tilawati.

Materi yang diajarkan dalam pelatihan ini diantaranya Fashohah (waqfu wal ibtida', muroatul huruf wal harokat,

⁶³ Wawancara dengan Ibu Listyan Anggraeni pada hari Selasa, 25 November 2017

⁶⁴ Hasan Sadzili dkk, *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar* hlm. vi

muroatul kalimat wal ayat), Tajwid (makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul mad wal Qosr, ahkamul huruf), Ghorib dan musykilat serta Lagu. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an guru agar lebih baik dan sesuai dengan aturan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.⁶⁵

2) Guru mengkondisikan peserta didik

Untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur sedemikian rupa oleh guru agar proses belajar siswa dapat berjalan secara efektif. Dimulai dari pengaturan posisi duduk siswa sampai interaksi antara siswa dan guru. Hal tersebut bertujuan demi terciptanya semangat dan antusias belajar. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati ini pengaturan posisi duduk siswa diatur melingkar membentuk huruf "U" sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan siswa lebih mudah. Pembelajaran dimulai dengan salam yang menggunakan lagu rost yang di ucapkan oleh guru dan dijawab oleh siswa menggunakan lagu rost juga.

Setelah itu jika dirasa kelas sudah terkondisikan maka salah satu siswa memimpin do'a belajar dengan tetap menggunakan lagu rost pula. Hal ini membuat siswa terbiasa

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Listyan Anggraeni pada hari Senin 25 November 2017

dengan lagu rosti sehingga nanti ketika sudah sampai pada penyampaian materi pokok tilawati siswa sudah terbiasa dan dapat digunakan variasi agar siswa tidak jenuh dengan salam dan do'a yang biasa-biasa saja.

b) Proses penerapan metode Tilawati

Proses penerapan metode Tilawato di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya :

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi di kelas B3 pada tanggal 28 Oktober 2017, diketahui bahwa pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto dilakukan oleh guru diawal pembelajaran. Kegiatan ini di,ulai dengan guru memberi salam dan siswa menjawab salam secara berbarengan, kemudian salah seorang siswa memimpin berdo'a lalu guru menanyakan kabar dengan semangat dan ceria dengan berbagai bahasa mulai dari bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, seperti "Kaifa khaaluk ?" kemudian siswa menjawab "Bil K hoiir Alhamdulillah", "How are you today ?" kemudia siswa menjawab "I'm fine", "Bagaimana kabarnya hari ini ?" kemudian siswa menjawab "Baik

Alhamdulillah”, “Pripun kabare dinten niki ?” kemudian siswa menjawab “Alhamdulillah sae”.

Setelah itu guru kembali memotivasi siswanya dengan kalimat dan yel-yel yang mampu membakar semangat siswa dalam belajar, seperti “Sekali untuk semangat ?”. Lalu siswa menjawab, ”Allohu Akbaar”. Setelah mengucapkan salam dan berdo’a kemudian guru mengawali dengan surat Al-fatihah sebagai pembuka.⁶⁶

Demikian juga dengan hasil observasi di kelas B2 pada tanggal 9 November 2017, kegiatan awal dimulai hampir sama dengan kelas B3, yaitu guru memberi salam dan dilanjutkan berdo’a bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian sebagai selingan guru memberikan ice breaking, seperti :

Mari kita belajar Al-Qur’an

Menggunakan irama menyenangkan

Baca Qur’an mu pahami isinya

Amalkan dalam kehidupan

Mari kita membaca Al-Qur’an

Tidak ada kata-kata terlambat

Jangan tunda-tunda dari sekarang

Pahami, dengarkan bersama

سبت سبت سبتا

⁶⁶ Wawancara pada tanggal 16 November 2017

نبت نبات نباتا

شدد شداد شدادا

Setelah selesai dan siswa terkondisikan, guru memberikan pelajaran dengan teknik dan variasi metode pengajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bunda Dwi Utami Ambarwati, S.Pd.I, pembelajaran tidak hanya diawali dengan salam , berdo'a dan yel-yel saja namun bisa di modifikasi sesuai kreatifitas guru dalam mengkondisikan kelas.⁶⁷

2) Kegiatan Inti

Hasil Observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa kegiatan inti dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati yakni melalui pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak.

Pada pendekatan klasikal proses belajar mengajar dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Pada pendekatan klasikal ini menggunakan tiga teknik. Teknik pertama yakni dengan guru membaca siswa mendengarkan, teknik kedua guru membaca siswa menirukan dan teknik ketiga guru dan siswa membaca bersama-sama.

⁶⁷ Observasi pada tanggal 16 November 2017

Ketiga teknik tersebut tidak digunakan semua pada saat praktekl klasikal, namun disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan siswa. Guru membacakan setengah halaman sedangkan siswa menyimak sambil menandai waqof dan ibtida'. Kemudian guru mengulangi bacaan diatas tiap waqof dan siswa menirukannya.

Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 20 November 2017, setelah semua siswa sudah siap untuk belajar. Siswa memperhatikan guru yang berada di depannya. Untuk kemudian guru memulai membaca tulisan yang ada pada peraga Tilawati yang ada di depan. Guru membacakan 4 halaman pada setiap kali pertemuan. Setiap halaman yang ada pada peraga tilawati dibaca menggunakan teknik yang sudah di sesuaikan pada metode tilawati. Seperti yang dilakukan oleh ibu Supriyani saat mengajar membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati jilid 2 pada kelas B3.

Pada saat itu beliau membacakan peraga tilawati halaman 4 sampai dengan 8. Pertama-tama beliau membaca peraga tilawati jilid 2 dari awal hingga akhir dan murid mendengarkan dengan tetap menyimak peraga yang ada di depan. Setelah itu ibu Supriyani kemudian membacakan lagi dari atas lalu kemudian ditirukan oleh siswa per barisnya samapai akhir.

Kegiatan itu dilakukan sampai secara terus menerus selama 4 halaman tadi.

Setelah selesai sesi membaca peraga tilawati, lalu kemudian berlanjut pada baca simak. Sebelum baca simak dimulai ibu Supriyani memberikan yel-yel semangat untuk dapat mencairkan suasana agar siswa tidak jenuh dan tegang dalam belajar. Seperti “Tepuk semangat : (prok prok prok) Melihat, (prok prok prok) mendengar, (prok prok prok) sungguh-sungguh, (tangan mengepal) semangat, semangat, semangat, yess !”. “Masih semangat belajar anak-anak ?” (ucap ibu Supriyani dengan lantang dan ceria kepada siswanya). Kemudian siswanya menjawab, “Masih”. Dan dilanjutkan dengan jingle semangat lagi disertai dengan gaya khas anak TK, seperti :

Bila duduk sedang mengaji

Tangan dilipat simpan di depan

Kakinya rapat badannya tegap

Pandangan mata lihat ke depan

Setelah semua sudah dirasa kondusif kembali maka baca simak dimulai. Masing-masing siswanya sudah diberikan buku tilawati jilid 2. Kemudian semua siswa membuka halaman Tilawati yang akan dipelajari sesuai dengan prestasi kelompoknya masing-masing. Karna kenaikan jilid pada metode

Tilawati ini bersifat kelompok bukan individual seperti metode iqro. Untuk kelas B3 kelompok belajar membaca Al-Qur'an metode Tilawati dibagi menjadi 3 kelompok yakni kelompok Tilawati jilid 1, kelompok Tilawati jilid 2 dan kelompok Tilawati jilid 4.

Pada kelompok Tilawati yang diampu oleh ibu Supriyani baca simak pada tilawati jilid 2 sudah sampai pada halaman 33. Jumlah siswa yang sudah tilawati 2 ada 8 orang yakni Raisha, Jihad, Nia, Alin, Kiyasa, Dila, Tata dan Varo. Proses belajar membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati pada pendekatan baca simak ini setiap siswa akan membaca per baris sesuai urutan duduknya masing-masing. Sebelum mereka mulai membaca terlebih dahulu guru mencontohkan seperti yang sudah ada pada peraga tilawati. Dengan menggunakan teknik yang sama.

Ibu Supriyani meminta siswanya untuk dapat membuka tilawati pada halaman 33. Kemudian beliau meminta siswanya untuk dapat menyimak dengan menunjuk jarinya pada setiap bacaan yang akan di contohkannya. Setelah semua siap beliau memulai membacakan dari awal kalimat sampai akhir. Kemudian masih pada posisi yang sama beliau melanjutkan untuk memberi contoh ulang tiap barisnya yang di tirukan oleh

siswanya sampai selesai. Kemudian barulah pendekatan baca simak dilakukan.

Baca simak pada saat itu dimulai dari Raisha yang membaca baris pertama kemudian yang lain menyimak, lanjut baris kedua yang dibaca oleh Jihad yang lain menyimak, lanjut baris ketiga dibaca oleh Alin yang lain menyimak dan begitu seterusnya sampai siswa yang berurutan ke delapan. Kemudian kembali lagi pada siswa yang berurutan yang pertama namun membaca baris kedua karna sudah membaca pada baris pertama. Begitu seterusnya sampai baris halaman tersebut habis dibaca oleh semua siswa.⁶⁸

Berdasarkan observasi kelas B3 di kelompok Tilawati jilid 4 pada tanggal 24 November 2017, hampir sama dengan kelompok tilawati jilid 2, yaitu kegiatan inti dimulai dengan membaca peraga tilawati yang di contohkan oleh guru. Setelah peraga tilawati selesai maka dilanjut dengan dengan baca simak. Untuk kelompok tilawati jilid 4 ini diampu oleh ibu Nur'Aini. Baca simak pada kelompok tilawati jilid 4 ini sudah sampai pada halaman 7. Pada halaman 7 ini terdapat pokok bahasan yang harus dikuasai siswa yakni penjelasan tentang *mad Jaiz*. Dimana setiap mad ada hamzah dalam satu kalimat dibaca 5 harokat. Setiap huruf *mad jaiz* pada halaman 6 ditandai dengan

⁶⁸ Observasi pada tanggal 2 Desember 2017

tinta merah. Hal ini dapat memudahkan guru dan siswa dalam memahami pokok bahasan tersebut.

Jumlah siswa yang sudah berada pada tilawati jilid 4 ini ada 10 yakni, Rara, Phova, Ndaru, Najwa, Inon, Varo, Haidar, Asnal, Amanda, Rasya. Sama halnya dengan cara membaca bacaan tilawati jilid 2. Siswa bergantian dalam membaca tiap barisnya yang didahului oleh guru untuk mencontohkan. Namun pada saat giliran Aznal membaca dia kurang memaksimalkan panjang bacaannya yang mestinya huruf dibaca 5 harokat. Seperti pada bacaan "*khothiiiiiatikum*" yang dibaca oleh Aznal "*Khotiiatikum*", Aznal diminta untuk menyimak kembali dan mendengarkan ibu Nur'aini dalam mencontohkan, "Mas Aznal coba di simak kembali dan dengarkan contoh bu guru, bacanya seperti ini, "*Khothiiiiiatikum*", huruf *tho'* yang berkasroh itu harus dibaca panjang 5 harokat karena termasuk dalam bacaan *mad jaiz*. Coba diulangi seperti bu guru seperti tadi. Kemudian Aznal mengulang bacaan sampai benar. Dan kemudian dilanjut baca simak sampai halaman itu habis dan semua siswa sudah membaca semua bagiannya.⁶⁹

Adanya perbedaan pokok bahasan dalam buku tilawati disesuaikan dengan tingkat jilid tilawati. Semakin tinggi jilid tilawati yang sedang dibaca maka semakin banyak pokok

⁶⁹ Observasi pada tanggal 7 Desember 2017

bahasan yang sudah dipelajari. Masing-masing jilid pada tilawati sudah terdapat pokok bahasannya sendiri.

Penjabaran di atas menunjukkan bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto sudah disesuaikan dengan buku pedoman Tilawati, yaitu adanya keseimbangan antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.⁷⁰

Kegiatan inti ini sudah disesuaikan dengan tahap pembelajaran yang dikemukakan oleh Abdul Majid, yaitu kegiatan inti guru sudah melatih siswa dari segi pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati. Dari segi pengetahuan guru mengenalkan bacaan huruf yang benar kepada siswa dengan mencontohkan secara langsung dan siswa menirukan. Selain itu siswa juga dibekali dengan pengetahuan fashahah dan tajwid. Dari segi ketrampilan siswa dibiasakan untuk dapat membaca dengan lagu rost. Sedangkan dari segi sikap, siswa dapat membaca sesuai urutannya masing-masing dengan tertib dan rapi.

3) Penutup

⁷⁰ Observasi pada tanggal 29 November 2017

Kegiatan penutup dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kelompok dengan prosesi tanya jawab terhadap pokok bahasan yang telah dipelajari. Selain itu guru dapat memperhitungkan berapa persen tingkat pemahaman siswa untuk dapat layak naik ke halaman berikutnya. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan bacaan hamdallah bersama-sama.

C. Analisis Data

Metode belajar membaca Al-Qur'an Tilawati yakni disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. Pembelajaran Tilawati menekankan pada 3 aspek penyempurnaan yakni yang pertama fashohah yang meliputi muroatul huruf wal harokat dan muroatul kalimat wal ayat, kedua tajwid yang meliputi makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf (hukum-hukum huruf), ahkamul mad wal qosr (hukum panjang dan pendek) dan yang ketiga yakni suara dan lagu.

Tilawati merupakan metode yang menekankan pada pembenaran *makhorijul* huruf, sehingga guru yang mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati harus sudah baik *makhorijul hurufnya*. Selain karena pembelajaran ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual maka guru harus jelas dan tepat untuk mencontohkan membaca huruf tersebut. Sebagaimana yang

telah dilakukan oleh TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto yang telah mempersiapkan guru-gurunya dengan mengadakan pendidikan dan latihan secara khusus untuk belajar metode Tilawati. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan ini maka diharapkan guru akan mampu mengajarkan Tilawati dengan cara yang tepat.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas B3, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati ini dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya :

- 1 Kegiatan Awal
- 2 Kegiatan Inti
- 3 Kegiatan Penutup

Tiga langkah ini sesuai dengan langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Abdul Majid. Tiga langkah pembelajaran ini sudah dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto. Kegiatan awal dimulai dengan guru memberi salam dan berdo'a bersama, setelah itu guru memberi motivasi kepada siswa dan mengkondisikan siswa dengan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama., sehingga siswa menjadi lebih perhatian pada pelajaran.

Kegiatan inti dilakukan secara klasikal dengan alat peraga Tilawati dan baca simak secara individual. Metode ini dilakukan dengan dengan 3 teknik yakni, teknik pertama guru membaca siswa

mendengarkan, teknik kedua guru membaca siswa menirukan dan teknik ketiga guru dan murid membaca bersama-sama.

Kegiatan terakhir yakni kegiatan penutup. Kegiatan penutup dilakukan oleh guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfla VI Purwokerto dengan mengevaluasi bacaan siswa yang telah diberikan dan dijelaskan pada saat klasikal dan baca simak. Prestasi tilawati dinilai secara kelompok. Sehingga guru dapat menilai apakah kelompok Tilawati tersebut dapat naik ke halaman selanjutnya atau tidak berdasarkan prosentase penilaian.

Dalam menerapkan metode Tilawati ini guru melihat perkembangan dari kelompok dan masing-masing siswa. Ada siswa yang cepat sekali untuk belajar membaca dengan metode Tilawati, ada juga yang lambat dalam memahami. Meskipun begitu guru harus dapat memastikan bahwa semua siswa sudah dapat memahami sehingga dalam melanjutkan ke halaman berikutnya dilakukan secara bersama-sama. Hal ini bertujuan agar nantinya dalam penyampaian pemahaman materi terkait makhorijul huruf, sifatul huruf, fashohah dll dapat dipahami secara efisien.

Kendala yang dialami oleh TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto menurut kepala sekolah adalah kurangnya keseragaman pemahaman diantara guru terkait penekanan 3 aspek dalam metode Tilawati yakni fashohah, tajwid dan lagu serta suara. Melihat hal demikian, guru seringkali menyampaikan sesuai pemahaman sendiri.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an salah satunya karena ada faktor pendukung, beberapa faktor pendukung tersebut diantaranya :

- a. Adanya pendidikan dan pelatihan khusus untuk guru Al-Qur'an membuat guru Al-Qur'an mampu mengajarkan siswanya untuk membaca dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.
- b. Waktu belajar yang intensif, yaitu dari hari senin, selasa, rabu dan kamis dengan alokasi waktu 30 menit membuat siswa dapat memahami bacaan huruf dengan cepat dan tepat.
- c. Adanya kerjasama yang baik antar guru membuat kegiatan ini berjalan lancar, karena ketika salah satu guru tidak dapat hadir, guru yang lain dengan segera menggantikannya.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada beberapa faktor yang menghambat dalam menerapkan metode Tilawati di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto, diantaranya yaitu :

- a. Kurangnya kesepahaman antar guru menjadikan kurang efektif, karena jika hanya mengandalkan pemahaman sendiri akan kurang terkondisikan ketika ada salah satu guru yang

tidak dapat hadir dan kemudian digantikan oleh guru lain, hal ini dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, dari pihak sekolah akan mengadakan pelatihan khusus untuk guru dan karyawan terkait pembelajaran metode tilawati ini.

- b. Kurang fahamnya orangtua siswa tentang metode Tilawati, membuat siswa belum dapat belajar dengan baik di rumah, sehingga berdampak pada ketertinggalan di kelas. Oleh karenanya, kedepan dari pihak sekolah akan mengadakan seminar pembelajaran tilawati untuk wali murid secara umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara tentang penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran ini dilaksanakan dengan 3 tahap yakni, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, dimulai dengan salam dan berdo'a serta pemberian motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar dan dapat fokus pada pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Pendekatan klasikal dilakukan dengan 3 teknik disesuaikan dengan prestasi halaman kelompok tilawatinya masing-masing. Tiga teknik tersebut yaitu teknik pertama, guru membaca siswa mendengarkan, teknik kedua guru membaca siswa menirukan dan teknik ketiga guru dan siswa bersama-sama membaca. Setelah klasikal dengan ketiga teknik selesai dilaksanakan, maka selanjutnya teknik baca simak dilakukan. Teknik baca

simak dilakukan dengan buku tilawati yang dipegang masing-masing siswa. Siswa diminta membuka lembar tilawati yang akan dibaca, setelah dibuka kemudian siswa diminta menyimak tilawatinya masing-masing. Kemudian siswa bergantian dalam membaca tiawati per barisnya sesuai urutan tempat duduknya yang telah di atur membentuk letter U. Baca simak dilakaukan sampai siswa urutan pertama habis membaca satu lembar buku tilawati. Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru memberikan evaluasi sederhana pada pengetahuan serta bacaan siswa kemudian ditutup dengan bacaan hamdallah bersama-sama.

Tiga kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran Tilawati ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam buku strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati. Cara yang dilakukan oleh guru juga sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku panduan Tilawati, yaitu pembelajaran dilakukan dengan cara klasikal dan individual. Selain itu juga dengan menggunakan beberapa metode yang diperlukan.

B. Saran-Saran

Sehubungan telah dilaksanakannya penelitian tentang penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto, hendaknya lebih banyak mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan terkait dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati sehingga nanti dapat menambah kualitas bacaan guru dan diharapkan adanya kesepemahaman terkait hukum bacaan Al-Qur'an dan lebih memotivasi guru-guru agar terus meningkatkan kualitasnya dalam membaca Al-Qur'an sehingga mampu membimbing siswa dengan lebih baik.
2. Kepada Guru-guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto yang dalam hal ini juga membimbing pembelajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati hendaknya dapat memaksimalkan kreatifitasnya, sehingga siswa dapat lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa jenuh. Memodifikasi dengan berbagai metode juga perlu untuk dapat mengevaluasi pembelajaran dan selalu meningkatkan kualitas diri dalam ketrampilan membaca Al-Qur'an metode tilawati.
3. Kepada TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto, perlu adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan orangtua siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati. Dengan adanya kerjasama yang baik maka akan memudahkan siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

C. Kata Penutup

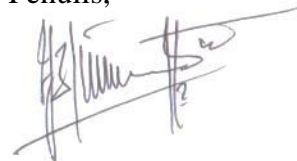
Alhamdulillahirabbil'alamin, Maha Besar Allah yang telah memberikan limpahan berkahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di IAIN Purwokerto. Tidak pernah lupa sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Sang Edukator sejati, Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa belajar dengan baik tidak mengenal waktu dan jarak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini sangat penulis harapkan. Penulis juga sampaikan beribu kata *Jazakumullohu khoiron Katsir*, semoga Allah memberikan balasan yang terbaik untuk pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi, pembaca dan pihak-pihak terkait. Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

Purwokerto, 3 Mei 2018

Penulis,



Eka Widianti
NIM.1323308034

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid Fauzi bin Isnain. 2016. *Aisar Penuntun Mudah Meluruskan Lisan Para Pembaca Al-Qur'an*. Wonosobo: Pustaka Ibnu Jazari
- Ahmad Muzammil. 2011. *Panduan Tahsin Tilawah*. Tangerang: Ma'had Al-Qur'an. Nurul Hikmah
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan Abdurrohim. 2010. *Starategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah
- Hasan Basri. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Senja
- Hasan Sadzili dkk. 2009. *Tilawati 1 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk TK/TP Al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah
- Hasan Sadzili dkk. 2009. *Tilawati 2 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk TK/TP Al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah
- Hasan Sadzili dkk. 2009. *Tilawati 3 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk TK/TP Al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah

- Hasan Sadzili dkk. 2009. *Tilawati 4 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk TK/TP Al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah
- Hasan Sadzili dkk. 2009. *Tilawati 5 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk TK/TP Al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah
- Hasan Sadzili dkk. 2009. *Tilawati 6 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk TK/TP Al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah
- Ilyas Yunahar. 2013. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta
- Izzan Ahmad. 2012. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten: Pustaka AuFa Media
- Jamaluddin Didin. 2010. *Metode Pendidikan Anak*. Bandung: Pustaka Al Fikriis
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: 2010
- Mahmud Yunus. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT Hidakarya Agung
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Moh Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis
- Muhammad Ulin Nuha Arwani. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbi'a*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN di Jakarta. 1984. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Rusli Nasrun. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Salimi. 2014. *Sejarah Berdirinya Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto Wetan*. Purwokerto: Tidak diterbitkan
- Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suyono, Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Tim Munaqisy Pesantren Nurul Falah. 2009. *Panduan Munaqosyah*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah

Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Ummi Fondation. 2007. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Bandung: Ummi Fondation

Yunus Namsa. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus

<http://kbbi.web.id/metode>

<http://www.informasi-pendidikan.com/2015/01/berbagai-definisi-membaca-menurut-para.html>

<http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>